

Ubah Suasana Belajar Jadi Menyenangkan Lewat Program 3 in 1

Sistem pengajaran 3 in 1 bukan hanya sekedar mendatangkan dosen luar negeri untuk mengajar UB, tetapi juga mentransfer ilmu dan pengetahuan tentang banyak hal seperti metode pembelajaran terkini, masalah publikasi internasional, penelitian yang berkualitas internasional, hingga pengembangan kurikulum. Pengajaran 3 in 1 sebagai bentuk upaya perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Ketika Rektor Universitas Brawijaya (UB) Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani diwawancarai media bagaimana meningkatkan kualitas mahasiswa, dia mengatakan salah satu upaya yang dilakukan dengan membuat sebuah pembelajaran yang maju dan menyenangkan, seperti pengajaran 3 in 1.

Program 3 in 1 merupakan sistem pengajaran dimana satu mata kuliah diampu oleh tiga dosen yang terdiri dari dosen UB, dosen asing, dan dosen praktisi.

Upaya yang sudah dilakukan sejak tahun 2018 tersebut ternyata membawa pengaruh yang bagus untuk mahasiswa, dosen, serta perguruan tinggi.

Bagi mahasiswa sendiri diampu oleh salah satu dosen asing dianggap sebagai suatu kebanggaan tersendiri.

Direktur Internasional Office Prof. Iffar bahkan mengungkapkan jika mayoritas mahasiswa UB sangat antusias dan menjadi aktif ketika diajar oleh dosen asing.

“Entah kenapa ketika diajar oleh dosen asing mereka menjadi merasa semakin aktif untuk bertanya dan tentunya menyimak setiap materi yang disampaikan,”katanya

Jika diampu dosen asing bisa memunculkan rasa bangga dalam diri seorang mahasiswa, maka menurut Rhizaf mahasiswa FMIPA UB belajar bersama dosen praktisi justru lebih memahami bagaimana kondisi di lapangan yang sesungguhnya.

“Karena terkadang diperlukan pengajar praktisi agar cocok dengan lapangan dan kebutuhan di industri terkait. Saat ini, sistem pengajaran lewat program 3 in 1 sudah diterapkan di perguruan tinggi dunia seperti Stanford dan Harvard University,”katanya.

Tidak hanya mahasiswa, sistem pengajaran 3 in 1 ini ternyata juga dimaksimalkan beberapa fakultas untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) contohnya. FTP memberikan sertifikat bagi setiap mahasiswa yang mengikuti sistem perkuliahan 3 in 1. Sementara Filkom, lebih memilih memaksimalkan dengan cara mengikutkan siswa lain di luar mata kuliah agar si mahasiswa mendapat pengalaman serupa diajar oleh dosen asing.

Selain memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, program pengajaran 3 in 1 ternyata juga bisa menjadi masukan bagi dosen UB sendiri.

Prof. Iffar mengatakan dengan melihat dosen asing mengajar, bisa menjadi masukan bagi dosen UB terutama dalam membuat kurikulum mata



Assoc. Prof. Julianne H. Grose dari Brigham Young University pada saat memberikan perkuliahan di Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UB.

